

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Obat adalah bahan yang sangat mudah ditemukan dilingkungan sekitar kita, namun pengetahuan masyarakat mengenai obat-obatan masih sangat terbatas, pembuangan dan penyimpanan obat yang digunakan secara tidak tepat berpotensi menyebabkan masalah kesehatan yang serius. Hal ini dapat mengakibatkan keracunan obat yang disengaja ataupun tidak. Hal ini berpotensi memicu terjadinya daur ulang obat secara ilegal produk atau kemasan obat yang telah rusak atau kadaluarsa (Rasdianah; dkk, 2022:27-28).

Obat yang rusak atau kondisinya tidak baik, disebabkan oleh penyimpanan obat yang tidak tepat. Obat yang kadaluarsa disebabkan oleh tingkat penggunaan obat yang lebih sedikit sehingga obat menumpuk dan menyebabkan obat tersebut kadaluarsa (Mardiana, 2017).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI, (2013) tercatat bahwa 35,2% dari total 294.959 rumah tangga di Indonesia melakukan pembelian dan penyimpanan obat untuk kebutuhan swamedikasi. Obat-obatan yang disimpan terdiri atas 32,1% obat yang sedang digunakan, 47,0% merupakan obat sisa dari pengobatan sebelumnya, dan 42,2% disimpan sebagai persediaan. Obat sisa tersebut umumnya berasal dari resep dokter atau hasil pengobatan yang telah dijalani.

Penelitian lain di Kabupaten Lampung Selatan menunjukkan bahwa status penyimpanan obat sisa rumah tangga yang disimpan untuk pengobatan memperoleh hasil 65% responden menyimpan obat yang tidak digunakan dan 47,69% diantaranya responden menyimpan antibiotik sebagai sisa pengobatan (Isnenia, 2021:376). Hasil tersebut menunjukkan adanya kebiasaan masyarakat dalam menyimpan obat sisa, termasuk antibiotik, yang seharusnya mendapatkan perhatian lebih karena dapat berdampak terhadap pola penggunaan obat yang tidak sesuai.

Pembuangan obat yang tidak layak, baik yang sudah tidak digunakan maupun yang telah kedaluwarsa, tidak hanya berdampak pada pencemaran lingkungan, tetapi juga meningkatkan risiko keracunan serta potensi penyalahgunaan obat secara sengaja. Cara pembuangan yang keliru antara lain membuang obat ke dalam toilet, wastafel, atau secara sembarangan, yang dapat memberikan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar (Marwa et al., 2021).

Obat perlu diproses sebelum dilakukan pembuangan. Obat berbentuk kapsul harus dihancurkan sebelum dicampurkan dengan tanah atau dengan air kemudian di buang. Obat dalam bentuk salep harus dibuang dengan memisahkan wadah tube yang berisi salep atau krim kemudian wadah atau kemasan digunting terlebih dahulu sebelum dibuang. Kemasan tube yang telah digunting sebaiknya dibuang secara terpisah dari penutupnya. Obat bentuk sirup harus dibuang disalurkan air dengan cara mengencerkan isi obat terlebih dahulu dengan air. Langkah ini diharapkan dapat mencegah terjadinya penyalahgunaan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Penelitian yang dilakukan oleh Kartikaningrum sebanyak 71% masyarakat kelurahan Sukowinangun Kabupaten Magelang memiliki pemahaman yang rendah mengenai cara membuang obat dengan benar. Hal tersebut dipengaruhi oleh kurangnya edukasi mengenai pembuangan obat yang masih terbatas, selain itu mayoritas responden berusia 41-50 tahun, dimana kemampuan daya ingat dan penerimaan informasi mulai menurun. Meskipun 60% responden memiliki pendidikan tinggi, hal ini tidak menjamin pengetahuan yang cukup dalam pengelolaan obat (Kartikaningrum, 2024: 55-56).

Penelitian menunjukkan bahwa pemberian edukasi DAGUSIBU mengenai penggunaan obat tetes mata yang disampaikan melalui media leaflet dan video terbukti efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat sebesar 51,25%. Sebelum intervensi dilakukan, mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan yang kurang, yang menunjukkan rendahnya pemahaman masyarakat terkait cara penggunaan, penyimpanan, serta pembuangan obat tetes mata yang benar. Namun, setelah diberikan intervensi edukatif, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana pengetahuan responden meningkat ke kategori baik. Hasil ini mengindikasikan bahwa metode edukasi dengan

pendekatan visual dan tertulis dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi masyarakat mengenai penggunaan obat, khususnya dalam konteks pemahaman prinsip DAGUSIBU (Rupaida dkk., 2022:18).

Pada penelitian lain juga menunjukkan bahwa edukasi Penggunaan media *leaflet* memberikan pengaruh yang berarti terhadap peningkatan tingkat pengetahuan. pasien hipertensi di Puskesmas Leyangan. Hal ini ditunjukkan melalui hasil uji statistik yang memperoleh nilai *p-value* sebesar 0,001, yang berada di bawah ambang signifikansi 0,05. Sebelum intervensi (pretest), mayoritas Sebanyak 44 responden tergolong dalam kategori baik (80,08%), diikuti oleh 10 orang (18,2%) pada kategori cukup, dan 1 orang (1,82%) pada kategori kurang. Setelah pemberian edukasi (posttest), terjadi peningkatan yang cukup signifikan, dengan 51 orang mencapai skor benar 100%, dua orang memperoleh nilai benar 93%, dan dua orang lainnya mendapatkan skor 87%, sebagai nilai terendah (Wijaya; dkk, 2024:69-71).

Desa Negeri Ratu terletak di Kabupaten Pesisir Barat, mayoritas masyarakat yang bekerja sebagai nelayan dan petani. Desa ini terletak cukup jauh dari pusat kabupaten/kota, sehingga akses terhadap fasilitas maupun tenaga kesehatan menjadi terbatas. Keterbatasan ini terutama terlihat pada kurangnya sarana apotek dan tenaga kefarmasian, yang seharusnya berperan penting dalam memberikan edukasi serta memfasilitasi masyarakat terkait langkah-langkah yang benar dalam melakukan pembuangan obat. Dari pra survei penelitian yang sudah dilakukan, mayoritas masyarakat Pekon Negeri Ratu Kecamatan Pesisir Utara mendapatkan obat dari warung dan pasar tradisional untuk swamedikasi, selain itu masyarakat membuang sampah rumah tangga dan sampah obat dialiran sungai, hal ini dapat membuat pencemaran lingkungan, dimana pada hasil survei terdapat banyak sekali sampah khususnya sampah obat yang belum kadaluarsa maupun yang sudah kadaluarsa masih berada didalam kemasan obat, sehingga dapat menyebabkan penyalahgunaan obat yang disengaja. Selama ini edukasi hanya ada di media internet yang hanya bisa dijangkau oleh beberapa masyarakat saja. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Tingkat pengetahuan masyarakat tentang pembuangan obat melalui media edukasi leaflet di Pekon Negeri Ratu Kecamatan Pesisir Utara”.

B. Rumusan Masalah

Obat- obatan adalah salah satu sampah farmasi yang dapat menjadi penyebab utama dalam pencemaran lingkungan jika pengelolaan limbah obat tidak sesuai. Keterbatasan sarana prasarana dan tenaga kesehatan serta keterbatasan internet yang merupakan salah satu sumber informasi menyebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pembuangan obat. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang pembuangan obat setelah pemberian edukasi melalui media edukasi leaflet di Pekon Negeri Ratu Kecamatan Pesisir Utara.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang pembuangan obat melalui media edukasi leaflet di Pekon Negeri Ratu Kecamatan Pesisir Utara.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi nama, jenis kelamin, umur, pendidikan dan pekerjaan.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang cara pembuangan sediaan obat padat di Pekon Negeri Ratu Kecamatan Pesisir Utara.
- c. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang cara pembuangan sediaan obat cair di Pekon Negeri Ratu Kecamatan Pesisir Utara.
- d. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang cara pembuangan sediaan obat semi-padat di Pekon Negeri Ratu Kecamatan Pesisir Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan mengenai tingkat pengetahuan masyarakat tentang pembuangan obat melalui media edukasi leaflet di Pekon Negeri Ratu Kecamatan Pesisir Utara.

2. Bagi Institusi

Menambah informasi mengenai tingkat pengetahuan masyarakat tentang pembuangan obat melalui media edukasi leaflet di Pekon Negeri Ratu Kecamatan Pesisir Utara dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan pengetahuan dan informasi masyarakat pekon mengenai obat-obat yang masih layak untuk disimpan dan cara pembuangan obat yang baik dan benar.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah untuk melihat pengetahuan masyarakat Pekon Negeri Ratu Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat. Pengambilan data dilakukan dengan intervensi pemberian edukasi menggunakan leaflet yang berisi cara pembuangan obat serta diberikan *pretest* dan *posttest*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling* dan *accidental sampling* dan analisis yang digunakan yaitu analisis *univariat* dan Uji wilcoxon signed-rank test.